

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MODEL KETELADANAN BERBASIS *INTERAKTIF DIGITAL STORYBOOK* UNTUK PENANAMAN KESANTUNAN BERBAHASA ANAK USIA DINI

***Sopi Masturoh, Purwati, Fauziah Syarifatul Huriyah**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

*e-mail: sopimasturoh@upi.edu, purwati_purwati@upi.edu,
fauziahsyarifatul@upi.edu

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/index.php/Al-Athfal>

Abstract:

Language politeness is a crucial aspect in developing the character and social skills of early childhood. However, in practice, various problems remain, such as the influence of an unsupportive environment, limited learning strategies, and suboptimal use of learning media. This study aims to analyze the need to develop a role model based on interactive digital storybooks to instill language politeness in early childhood. This research is part of the analysis and exploration phase of the Educational Design Research (EDR) approach using qualitative descriptive methods. The study was conducted at TK Fatinah, involving one principal and one teacher as research subjects. Data were collected through semi-structured interviews and then analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the family, school, and peer environments influence children's language politeness; habituation through role modeling is the primary strategy; the use of learning media is still limited; and there is a need to develop interactive digital storybooks that integrate role modeling into learning. These findings form the basis for developing an innovative learning model to support language politeness in early childhood.

Keywords: Needs analysis; Role models; Interactive digital storybook; Politeness in language; Early childhood.

Abstrak

Kesantunan berbahasa merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial anak usia dini. Namun, dalam praktiknya masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti pengaruh lingkungan yang kurang mendukung, strategi pembelajaran yang terbatas, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook* untuk menanamkan kesantunan berbahasa anak usia dini. Penelitian ini merupakan bagian dari tahap *analysis and exploration* dalam pendekatan *Educational Design Research* (EDR) dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilaksanakan di TK Fatinah dengan melibatkan satu kepala sekolah dan satu guru sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan

ARTICLE HISTORY

Received 09 June 2026

Revised 15 June 2026

Accepted 19 June 2026

kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa anak; pembiasaan melalui keteladanan menjadi strategi utama; pemanfaatan media pembelajaran masih terbatas; serta terdapat kebutuhan pengembangan media *interaktif digital storybook* yang mengintegrasikan keteladanan dalam pembelajaran. Temuan ini menjadi dasar pengembangan model pembelajaran yang inovatif untuk mendukung kesantunan berbahasa anak usia dini.

Kata kunci: Analisis kebutuhan; Keteladanan; *Interaktif digital storybook*; Kesantunan berbahasa; Anak usia dini.

INTRODUCTION

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa emas perkembangan, yaitu periode penting yang menjadi dasar bagi perkembangan kemampuan kognitif, sosial-emosional, moral, dan bahasa pada tahap kehidupan berikutnya (Khaironi, 2020). Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan perhatian sejak dini adalah kemampuan berbahasa yang tidak hanya mencakup keterampilan menyampaikan pesan, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa secara santun dalam interaksi sosial. Kesantunan berbahasa merupakan bentuk perilaku komunikasi yang mencerminkan penghargaan terhadap orang lain melalui penggunaan kata, ungkapan, intonasi dan sikap yang sesuai dengan norma sosial yang berlaku (Zulkarnain & Haironi, 2024). Kemampuan ini penting ditanamkan sejak dini karena berperan dalam membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, serta mendukung terciptanya hubungan interpersonal yang positif.

Dalam praktiknya, perkembangan kesantunan berbahasa anak usia dini masih menghadapi berbagai tantangan. Perkembangan teknologi digital telah mengubah gaya komunikasi anak yang kini cenderung lebih banyak berinteraksi melalui platform digital daripada secara langsung, perubahan pola komunikasi keluarga, serta meningkatnya paparan media sosial dan media elektronik turut mempengaruhi cara anak berkomunikasi (Fuaody et al., 2024). Anak usia dini memiliki kemampuan imitasi yang tinggi, sehingga mereka mudah menyerap dan mengucapkan kembali bahasa kasar yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Akibatnya, masih ditemukan anak yang belum terbiasa menggunakan ungkapan sopan seperti “tolong”, “maaf”, “permisi” dan “terima kasih” dalam interaksi sehari-hari (Muthie et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penanaman kesantunan berbahasa memerlukan strategi pembelajaran yang lebih sistematis dan menarik bagi anak.

Kesantunan berbahasa pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai pendekatan pembelajaran, salah satunya melalui keteladanan. Menurut teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh *Albert Bandura*, anak belajar

melalui proses mengamati dan meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai model. Melalui keteladanan, anak memperoleh contoh konkret mengenai cara berkomunikasi yang baik sehingga nilai-nilai kesantunan dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Pramudiantoro et al., 2025).

Penelitian (Muryani et al., 2025) menunjukkan bahwa metode keteladanan efektif dalam membantu anak mengenal dan membiasakan penggunaan bahasa santun dalam interaksi sosial. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa anak lebih mudah memahami perilaku yang dicontohkan secara langsung dibandingkan hanya melalui penjelasan verbal. Selain itu, penelitian (Apriliani et al., 2021) menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan kemampuan anak dalam menggunakan bahasa yang santun karena memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik.

Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital dalam pendidikan anak usia dini semakin berkembang. Salah satu media yang banyak digunakan adalah *digital storybook* atau buku cerita digital. Media ini mengintegrasikan teks, gambar suara dan unsur interaktif sehingga mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran (Putri, 2026). *Digital storybook* juga memiliki potensi sebagai sarana penanaman nilai karakter karena cerita yang disajikan dapat memuat contoh perilaku positif yang dapat diteladani oleh anak, media *digital storytelling* dapat menjadi strategi efektif untuk menanamkan karakter sejak usia dini (Mujtahidin & Fitriani, 2026).

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji keteladanan, kesantunan berbahasa, dan penggunaan media digital dalam pembelajaran anak usia dini, hasil telaah literatur menunjukkan bahwa penelitian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam sebuah model pembelajaran masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian yang dilakukan masih berfokus pada penerapan metode keteladanan dalam pembentukan karakter maupun pengembangan media pembelajaran secara terpisah. Penelitian yang dilakukan oleh Iki menunjukkan bahwa metode keteladanan yang diterapkan guru di RA Persis 56 memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius anak (Iki et al., 2024). Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Safitri mengembangkan media digital berbentuk cerita bergambar untuk menstimulasi kemampuan bahasa ekspresif anak, dengan hasil yang menunjukkan bahwa penggunaan media tersebut mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak (Safitri et al., 2025). Selain itu, penelitian Ayu & Manubua mengenai penggunaan media pembelajaran interaktif *Zollfabeth* menunjukkan bahwa media interaktif dapat digunakan untuk memfasilitasi perkembangan kognitif anak usia dini (Ayu & Manuaba, 2021). Belum banyak penelitian yang secara khusus mengembangkan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook* sebagai sarana penanaman kesantunan berbahasa anak usia dini.

Kesenjangan penelitian tersebut menunjukkan perlunya analisis kebutuhan sebagai tahap awal dalam penelitian pengembangan. Analisis kebutuhan diperlukan

untuk mengidentifikasi kondisi faktual pembelajaran kesantunan berbahasa dilembaga PAUD, kebutuhan guru terhadap model dan media pembelajaran, serta karakteristik anak yang menjadi dasar dalam merancang model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook* yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook* untuk penanaman kesantunan berbahasa anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan empiris dalam pengembangan model pembelajaran yang inovatif, relevan dan efektif untuk mendukung pembentukan karakter serta kemampuan berbahasa santun pada anak usia dini.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini merupakan bagian dari tahap awal penelitian *Educational Design Research (EDR)* yang berfokus pada kegiatan analisis dan eksplorasi. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, kebutuhan pengguna, serta kondisi faktual yang menjadi dasar dalam pengembangan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook* untuk penanaman kesantunan berbahasa anak usia dini.

Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan dan landasan teori melalui kajian berbagai sumber Pustaka, seperti buku serta jurnal nasional dan internasional (Waruwu, 2024). Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kondisi pembelajaran kesantunan berbahasa, kebutuhan guru terhadap model pembelajaran, serta kebutuhan media yang mendukung penanaman kesantunan berbahasa pada anak usia dini.

Penelitian dilaksanakan di TK Fatimah. Subjek penelitian terdiri atas satu orang kepala sekolah (GRM) dan satu orang guru (NIF) yang dipilih secara *purposive* karena memiliki keterlibatan langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di lembaga tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara untuk menggali informasi mengenai kondisi kesantunan berbahasa anak, strategi pembelajaran yang selama ini digunakan, ketersediaan media pembelajaran, serta kebutuhan terhadap pengembangan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook*.

Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang disusun berdasarkan beberapa aspek analisis kebutuhan, meliputi (1) kondisi kesantunan berbahasa anak usia dini, (2) strategi pembelajaran yang digunakan guru, (3) penerapan keteladanan dalam pembelajaran, (4) penggunaan media pembelajaran, (5) kebutuhan terhadap media digital dan (6) harapan guru serta kepala sekolah terhadap pengembangan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook*.

Data dianalisis menggunakan model analisis dari *Miles dan Huberman* yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan. Keabsahan data

dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru sehingga diperoleh data yang kredibel dan dapat dipercaya (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

RESULTS AND DISCUSSION

Pengaruh Lingkungan terhadap Kesantunan Berbahasa Anak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa lingkungan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan kesantunan berbahasa anak. Menurut informan, penggunaan bahasa yang ditampilkan oleh keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar sering kali ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang terbiasa mendengar ungkapan santun cenderung lebih mudah menggunakan kata seperti tolong, maaf, terima kasih dan permisi, sedangkan anak yang berada dalam lingkungan dengan pola komunikasi kurang santun menunjukkan kecenderungan yang sama dalam berinteraksi. Sejalan dengan pernyataan kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

"Kadang anak itu meniru cara bicara yang ada dilingkungan rumah. Kalau dilingkungan rumahnya terbiasa mendengar bahasa yang kurang santun, biasanya kebiasaan itu terbawa sampai ke sekolah." (GRM)

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan bermain merupakan faktor penting yang mempengaruhi pembentukan kesantunan berbahasa anak usia dini. Lingkungan sosial menjadi sumber utama bagi anak dalam memperoleh model Bahasa yang kemudian ditiru dan diterapkan dalam interaksi sehari-hari. Karakter anak dipengaruhi secara signifikan oleh lingkungan sosial, mengingat anak belajar dan meneladani perilaku serta nilai-nilai yang diamatinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dukungan orang tua dan masyarakat dalam menyediakan lingkungan yang positif menjadi penting bagi pembentukan karakter anak yang baik (Bachtiar & Fitriani, 2023).

Narasi wawancara ini menunjukkan bahwa upaya penanaman kesantunan berbahasa tidak dapat hanya dilakukan disekolah, tetapi memerlukan dukungan lingkungan yang konsisten agar anak memperoleh contoh penggunaan bahasa santun secara berkelanjutan (Hidayat et al., 2023).

Pembiasaan Melalui Praktik Langsung dan Keteladanan

Berdasarkan hasil wawancara, guru menyampaikan bahwa strategi yang selama ini digunakan untuk menanamkan kesantunan berbahasa adalah melalui pembiasaan dan pemberian contoh secara langsung, guru tersebut menyatakan:

"Biasanya kami memberi contoh langsung ke anak-anak. Jadi bukan hanya dijelaskan saja, tapi memberikan contoh yang sopan juga, dibiasakan terus dalam kegiatan sehari-harinya" (NIF)

Guru membiasakan anak menggunakan ungkapan santun dalam berbagai situasi, seperti saat meminta bantuan, meminjam barang, meminta maaf apabila mempunyai kesalahan maupun mengucapkan terima kasih. Selain itu, guru

berusaha menjadi teladan dengan menggunakan bahasa yang santun ketika berinteraksi dengan anak. Sedangkan menurut kepala sekolah, metode keteladanan dinilai lebih efektif dibandingkan hanya memberikan nasihat atau aturan kepada anak. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku orang dewasa yang ada disekitarnya. Hal tersebut disampaikan kepala sekolah dengan membrikan pernyataan:

“Keteladanan itu kami lakukan setiap hari ya, soalnya anak-anak lebih mudah meniru apa yang dilihatnya daripada hanya diberi tahu” (GRM)

Temuan ini didukung oleh Muryani dkk. yang menemukan bahwa metode keteladanan efektif dalam menganalkan kesantunan berbahasa pada anak usia dini. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masih banyak anak yang belum terbiasa menggunakan ungkapan santun sehingga diperlukan contoh nyata yang dapat diamati dan ditiru oleh anak dalam kehidupan sehari-hari (Muryani et al., 2025). Metode keteladanan memiliki fungsi melestarikan nilai-nilai positif melalui proses peniruan. Perilaku terpuji yang dicontohkan oleh orang tua atau orang dewasa dapat ditiru dan dipertahankan oleh anak, sehingga nilai-nilai tersebut terus berkembang dalam kehidupan sehari-hari (Munawaroh, 2019).

Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Belum Optimal

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pemanfaatan media untuk menanamkan kesantunan berbahasa khususnya menggunakan buku cerita masih belum optimal digunakan. Pemanfaatan media buku cerita hanya disaat hari besar seperti maulid Nabi dan sebagainya. Kemudian penggunaan media berbasis teknologi masih sangat minim dan belum menjadi bagian yang terintegrasi dalam proses pembelajaran kesantunan berbahasa. Sejalan dengan pernyaaan kepala sekolah yang menyampaikan bahwa:

“Penggunaan buku cerita belum sesering sekolah yang lain. Kalo buku digital untuk pembelajaran, kami belum pernah menggunakannya” (GRM)

Guru mengungkapkan bahwa keterbatasan media yang menarik membuat anak terkadang kurang fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, media yang tersedia belum secara khusus dirancang untuk membantu anak memahami dan mempraktikan penggunaan bahasa santun dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran abad ke-21 dengan ketersediaan media pembelajaran di lapangan. Penelitian Apriliani dkk. menunjukkan bahwa media pembelajaran *interaktif* dapat meningkatkan kesantunan berbahasa anak karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan kontekstual dibandingkan metode konvensional (Apriliani et al., 2021). Demikian pula penelitian terbaru mengenai media video animasi menunjukkan bahwa rendahnya kesantunan berbahasa anak salah satunya dipengaruhi oleh kurang tersedianya media digital yang mendukung pembelajaran kesantunan berbahasa (Syafza et al., 2025).

Potensi Pengembangan Media Digital dalam Pembelajaran Kesantunan

Berbahasa

Berdasarkan hasil wawancara, guru dan kepala sekolah memberikan respon positif terhadap pemanfaatan media digital dalam pembelajaran. Mereka menilai bahwa media digital dapat fleksible diakses dimana saja, mereka menilai juga bahwa anak-anak saat ini memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap media yang memadukan gambar, suara dan aktifitas interaktif. Oleh karena itu, media digital dipandang memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai sarana penanaman kesantunan berbahasa anak usia dini. Guru juga menyampaikan bahwa media digital memungkinkan penyajian contoh perilaku santun yang lebih konkret melalui visualisasi tokoh dan situasi yang dekat dengan kehidupan anak. Dengan demikian dapat melihat dan memahami contoh perilaku santun secara langsung. Penjelasan tersebut tercermin dalam pernyataan yang disampaikan oleh guru dan kepala sekolah yang menyatakan:

“Anak-anak biasanya lebih tertarik kalo belajar menggunakan media yang menurutnya aneh atau belum pernah ditemuinya, apalagi kalo ada contohnya langsung tentang cara bicara yang santunnya gimana, jadi mereka lebih gampang menirunya” (NIF)

“Kalau buku digitalnya gampang diakses atau dibuka dan bisa dipakai di sekolah dan di rumah, akan lebih membantu itu. Jadi anak bisa mendapatkan contoh bahasa santun tidak di sekolah aja dirumah juga bisa” (GRM)

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa penggunaan media digital dapat membantu meningkatkan kemampuan bahasa anak karena menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini (Adawiah et al., 2023). Penelitian tentang metode bercerita digital juga menunjukkan bahwa media digital mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran bahasa melalui kombinasi unsur visual, audio dan interaktif yang mendukung pemahaman anak terhadap isi cerita (Trianing Sih & Nopriansyah, 2025).

Kebutuhan Pengembangan Interaktif Digital Storybook

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa memerlukan media pembelajaran yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menampilkan contoh penggunaan bahasa santun melalui cerita yang dekat dengan kehidupan anak. Media tersebut diharapkan dapat memadukan unsur gambar, audio yang jelas serta aktivitas interaktif yang memungkinkan anak berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran. Hal tersebut tercermin dalam pernyataan yang disampaikan oleh guru yaitu:

“Menurut saya, yang penting gambarnya menarik, suaranya jelas dan ceritanya dekat dengan keseharian anak aja. Kalo seperti itu, biasanya anak lebih mudah tertarik dan tidak cepet bosan” (NIF)

Guru mengharapkan adanya media yang dapat membantu mereka memberikan contoh penggunaan bahasa santun secara konsisten dan menarik sehingga anak lebih mudah memahami serta menirukan perilaku yang ditampilkan.

Berdasarkan kebutuhan tersebut, *interaktif digital storybook* dipandang sebagai alternatif media yang potensial untuk dikembangkan.

Kebutuhan ini didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa media cerita digital mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak karena menghadirkan pengalaman belajar anak yang lebih bermakna dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Selain itu, media digital yang interaktif memungkinkan anak terlibat secara aktif dalam proses belajar sehingga dapat memperkuat pemahaman terhadap nilai dan perilaku yang ingin ditanamkan (Surbakti & Chantrin, 2025). Pengembangan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook* diperlukan untuk menanamkan kesantunan berbahasa anak usia dini melalui media yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran saat ini (Muryani et al., 2025).

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru membutuhkan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook* untuk menanamkan kesantunan berbahasa anak. Kebutuhan ini muncul karena guru sudah menjadi teladan bagi anak dalam mencontohkan kesantunan berbahasa. Namun, penggunaan media buku cerita maupun buku digital dalam pembelajaran masih belum sering digunakan bahkan belum pernah. *Interaktif digital storybook* memungkinkan penyajian contoh perilaku santun melalui ilustrasi, narasi dan audio serta alur cerita yang dekat dengan kehidupan anak sehingga pesan kesantunan lebih mudah dipahami dan ditiru oleh anak.

CONCLUSION

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa pengembangan model keteladanan berbasis *interaktif digital storybook* diperlukan untuk mendukung penanaman kesantunan berbahasa anak usia dini. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa lingkungan keluarga, sekolah dan teman sebaya berpengaruh terhadap pembentukan kesantunan berbahasa anak, sementara pembiasaan melalui praktik langsung dan keteladanan menjadi strategi utama yang digunakan guru. Namun, pemanfaatan media pembelajaran masih belum optimal. Di sisi lain, media digital memiliki potensi untuk mendukung pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Oleh karena itu, *interaktif digital storybook* yang mengintegrasikan unsur keteladanan perlu dikembangkan sebagai alternatif inovasi pembelajaran untuk menanamkan kesantunan berbahasa. Temuan ini dapat menjadi sasaran bagi guru, pengembang dan peneliti dalam merancang serta mengembangkan model pembelajaran yang memadukan keteladanan dan teknologi digital pada pendidikan anak usia dini.

REFERENCES

Adawiah, S. A., Gandana, G., & Rahman, T. (2023). Media Flip Book Digital untuk Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education)*, 7, 116–121.

- Apriliansi, E. I., Purwanti, K. Y., & Riani, R. W. (2021). Peningkatan Kesantunan Bahasa Anak Usia Dini melalui Media Pembelajaran Interaktif Budaya Jawa. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 150–157. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.319>
- Ayu, N. K., & Manuaba, I. B. S. (2021). Media Pembelajaran Zoofabeth Menggunakan Multimedia Interaktif untuk Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9, 194–201.
- Bachtiar, Y., & Fitriani, R. S. (2023). Pengaruh Lingkungan Terhadap Kesantunan Berbahasa. *CaXra: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 03(02), 124–130.
- Fuaody, C. N., Anggraeni, I., Maulidia, L., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis Pengaruh Digital Terhadap Komunitas Sosial Anak dalam Kehidupan Sehari-hari. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 327–337.
- Hidayat, R., Tiyas, A., & Romadani, F. (2023). Pembiasaan Kesantunan Berbahasa Bahasa Indonesia pada Anak Usia Dini. *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 1–13.
- Iki, Maulana, A., & Purwati. (2024). Implementasi Keteladanan Guru dalam Pendidikan Karakter Religius. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 8(2), 209–216.
- Khaironi, M. (2020). Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Mujtahidin, S., & Fitriani, L. (2026). Implementasi Storytelling Digital Berbasis Kearifan Lokal untuk Menanamkan Nilai Karakter pada Anak Usia Dini. *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 518–525. <https://doi.org/10.29408/edc.v20i3.32422>
- Munawaroh, A. (2019). Keteladanan Sebagai Metode Pendidikan Karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2).
- Muryani, A., Setyowati, H., & Harlistyarintica, Y. (2025). Penerapan Metode Keteladanan Untuk Mengenalkan Kesantunan Berbahasa Pada Anak Usia Dini. *Sentra Cendekia*, 6(1), 39–45.
- Muthie, I., Pratiwi, N., Sujarwo, Ramelan, H., Husna, A., Ulni, E. K., & Novera, W. R. (2025). Analisis Kelemahan Penerapan Kesantunan Berbahasa Anak Usia Dini. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.18592/jea.v11i1.12832>
- Pramudiantoro, K., Maharani, H., & Nindiatama, B. A. (2025). Upaya Guru Dalam Mengimplementasi Teori Belajar Sosial Albert Bandura Di Kelas. *JURNAL AT-TARBIYYAH: JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 9439(May), 17–24.
- Putri, S. M. (2026). Pengaruh Digitalisasi terhadap Sastra Anak : Studi Kasus E-Book dan Media Interaktif. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 1–7.
- Qomaruddin, & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting and Administration*, 1(2), 77–84.
- Safitri, N., Rusmayadi, Syamsuardi, Herlina, Suardi, & Herman. (2025). Pemanfaatan Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Menstimulasi Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1). <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.1052>
- Surbakti, R., & Chantrin, I. (2025). Pengaruh Penggunaan Media Digital Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, 3(2), 41–44.
- Syafza, N. C., Mahyuddin, N., Nurhazizah, & Saridewi. (2025). Pengaruh Media Video

- Animasi Terhadap Kesantunan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika 1-63 Kota Padang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1913–1923. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7435>
- Trianingsih, S., & Nopriansyah, U. (2025). Analisis Efektivitas Metode Bercerita Digital dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(May), 1604–1615. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7065>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif : Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5, 198–211.
- Zulkarnain, M. F., & Haironi, A. (2024). *Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Komunikasi Siswa di Sekolah*. 3.